PENINGKATAN DAN PENURUNAN HARGA SAHAM YANG DIPENGARUHI OLEH *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER)

(Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

INCREASE AND DECREASE IN STOCK PRICE THAT ARE AFFECTED BY RETURN ON EQUITY (ROE) AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER)

(Survey in The Company Sub Sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015)

Disusun Oleh :

INDRIE PUSPITASARI DEWI
21113066

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted on Automotive sub sector and Component listied in Indonesian Stock Exchange (BEI). A phenomenon that occured in BEI is decreasing of stock price during continued two years. However, the decline in stock prices is not accompanied by a decrease in Return on Equity (ROE) and an increase in Debt to Equity Ratio (DER). The purpose of this research is to find out how many increase and decrease stock price influenced by Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER).

The method used in this research is descriptive and verifikatif method with quantitative approach. The sample in this study is 40 samples of financial statements derived from 8 companies with the financial statements of the period 2011-2015. The sampling using purposive sampling technique. The analytical techniques come using multiple linear regression analysis, and also use SPSS 16.0 for windows application program as a tool of analysis.

The result of research showed that (1) Return on Equity (ROE) influence towards stock price, (2) Debt to Equity Ratio (DER) influence towards stock price and (3) Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) influence towards stock price.

Keyword : Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Nirawati, 2003).

Seorang investor selalu mengharapkan profit dalam investasinya, maka rasio pertumbuhan profitabilitas perusahaan juga menjadi hal yang diperhatikan. Salah satu rasio adalah *Return on Equity* (ROE). Hery (2015:556) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. *Return on Equity* (ROE) yang semakin tinggi berarti manajemen perusahaan semakin mampu memberikan return bagi pemegang saham. Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih, semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil

pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Penurunan harga saham berdampak pada hutang perusahaan, hutang merupakan sumber pendanaan eksternal yang menjadi salah satu bagian penting bagi suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya melalui hutang perusahaan. Hutang juga menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihannya. Menurut Arifin, (2007:86) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki. Selanjutnya Hery (2015:542) juga mengatakan, memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah maka hal ini dapat mengurangi risiko kreditor pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan.

Menurut Stella (2009:3), *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan modal perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan hutang lebih dari modal sendiri (Sudana, 2011:153). Jika suatu perusahaan menanggung beban hutang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun (Devi dan Sudjarni, 2012:3).

Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (17/12/2016), sektor aneka industri turun hingga 3,05 persen ke level 1.271,541 dari posisi akhir pekan lalu 1.3.11,625. Jika melihat pergerakan harga saham emiten otomotif sepanjang pekan ini, memang terjadi penurunan yang berkelanjutan setiap harinya. Sebut saja PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) terus mengalami pelemahan setiap hari selama pekan ini. Harga saham Gajah Tunggal pada akhir pekan ini di tutup di level Rp 1.085 sedangkan pada awal pekan harga masih berada pada level Rp 1.130. Analis senior Binaartha Securities Reza Priyambada (2016) menyatakan, sepinya pemberitaan mengenai industri otomotif membuat pelaku pasar melakukan aksi jual untuk sementara dan beralih ke emiten lain yang dinilai lebih menguntungkan.

Seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa ROE yang semakin tinggi berarti harga sahamnya pun akan semakin tinggi, begitu pula dengan DER semakin tinggi DER maka akan semakin rendah nilai harga saham yang diperoleh oleh perusahaan, maka untuk mengetahui besarnya nilai ROE dan DER terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen pada tahun 2011-2015. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa harga saham yang diperoleh Nipress Tbk (NIPS) dalam kurun waktu lima tahun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Berbeda dengan perusahan Gajah Tunggal Tbk (GJTL) harga saham yang diperoleh pada setiap tahunnya mengalami penurunan.

Nilai harga saham yang diperoleh Nipress Tbk (NIPS) dan Gajah Tunggal Tbk (GJTL) pada tahun 2011-2012 menunjukan adanya penurunan sedangkan nilai *Return on Equity* yang diperoleh perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi *Return on Equity* yang diperoleh, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan *Return on Equity* akan meningkatkan harga saham (Brigham dan Houston, 2010:133). Pada tabel 1.1 peningkatan rasio *Return on Equity* tidak dapat menarik investor dalam menginvestasikan sahamnya sehingga hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan.

Berbeda dengan perusahaan Gajah Tunggal Tbk (GJTL), nilai rasio *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan secara berturut-turut. Namun hal tersebut tidak diikuti dengan meningkatnya nilai harga saham. Harga saham yang diperoleh Gajah Tunggal Tbk (GJTL) mengalami penurunan di setiap tahunnya. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori yang menyebutkan bahwa harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang dengan demikian memiliki arti bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham (Brigham dan Houston, 2010:140).

Namun fenomena yang terjadi pada perusahaan Gajah Tunggal Tbk berdasarkan laporan tahunan dapat dikarenakan hutang jangka panjang yang diperoleh Gajah Tunggal Tbk (GJTL) mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Jika hutang jangka panjang lebih besar dari hutang jangka pendek, maka dikuatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut sehingga berdampak terhadap nilai harga saham yang menurun.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN DAN PENURUNAN HARGA SAHAM YANG DIPENGARUHI OLEH *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE TAHUN 2011-2015".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar peningkatan dan penurunan harga saham yang dipengaruhi oleh Return on Equity (ROE) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.
2. Seberapa besar peningkatan dan penurunan harga saham yang dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris besarnya peningkatan dan penurunan harga saham yang dipengaruhi oleh Return on Equity (ROE) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015.
2. Untuk menguji secara empiris besarnya peningkatan dan penurunan harga saham yang dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan (input) atau sebagai bahan perbandingan, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan membuat keputusan dalam berinvestasi, agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.
2. Bagi Investor Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi dan pengayaan lebih mendalam terutama mengenai Retun on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi pendukung dalam penelitian selanjutnya, yang diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

2.1.2 Harga Saham

2.1.2.1 Pengertian Harga Saham

Sri Ratna Hadi (2013:179) mendefinisikan harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa. Selanjutnya

2.1.2.2 Indikator Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2003:201), harga saham dihitung dari harga saham penutupan *(closing price)* pada setiap akhir transaksi yang dikalkulasikan menjadi rata-rata harga bulanan hingga rata-rata harga tahunan. Harga saham per tahun dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Harga\ Saham\ Tahunan = \frac{\sum Harga\ Saham\ Bulanan}{12}$$

Sumber : (Jogiyanto, 2011:144)

2.1.3 *Return on Equity* (ROE)

2.1.3.1 Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Kasmir (2013:204) menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.1.3.2 Indikator *Return on Equity* (ROE)

Rumus untuk mencari nilai *Return on Equity* (ROE) menurut Kasmir (2013 : 204) sebagai berikut:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Earning\ After\ Interest\ Tax}{Equity} x100\%$$

2.1.4 *Debt to Equity Ratio* (DER)

2.1.4.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Bambang Wahyudiono (2014:75) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri (*equity*). Total utang merupakan penjumlahan dari total kewajiban lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term debt*).

2.1.4.2 Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Bambang Wahyudiono (2014 : 75) rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Peningkatan dan Penurunan Harga Saham yang dipengaruhi oleh *Return on Equity* (ROE).

Pada suatu perusahaan yang mempehatikan ROE yang tinggi dan konsisten yang menghasilkan inviestasi anda dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan (Irham Fahmi, 2013: 158).

Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham (Brigham dan Houston, 2010:133). Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

2.2.2 Peningkatan dan Penurunan Harga Saham yang dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER).

Daniarto Raharjo, Dul Muid (2013:3) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham berkurang sehingga harganya pun akan turun.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran tersebut maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H_1 : Peningkatan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh *Return on Equity* (ROE).

H_2 : Peningkatan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *descritive* dan metode *verifikatif* dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya (Sugiyono, 2010:1).

3.2 Operasional Variabel

Sumadi (2013:29) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Andi Supangat (2010:2) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan dan data harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs resmi perusahaan. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari laporan keuangan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) *Library Research* (Studi Kepustakaan)

Menurut Jonathan Sarwono (2006:26) studi pustaka yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:49) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 65 laporan keuangan seluruh perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berasal dari 13 perusahaan dengan laporan keuangan 5 tahun.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Merujuk pada tabel 3.4 diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian penulis adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor manufaktur pada sub sektor otomotif dan komponen periode tahun 2011 sampai dengan 2015, yaitu 40 buah data laporan keuangan dari 8 perusahaan. Laporan keuangan yang diambil antara lain neraca, laporan laba rugi, dan laporan harga saham.

3.4 Metode Pengujian Data

Adapun langkah-langkah pengujian dalam data kuantitatif yaitu menggunakan sebagai berikut :

1. Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi kaslik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Ghozali (2011:58) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem dalam data yang diambil (Suliyanto, 2005:63).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:62) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF *(Variable Inflation Factor)* dan *tolerance*

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:65) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak tejadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diketahui bahwa terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Duwi Priyatno (2012:217) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Analisis regresi linier berganda yang peneliti gunakan memiliki tujuan untuk menerangkan seberapa besar pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana peningkatan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor Otomotif dan komponen.

3.6.2 Analisis Korelasi *(Pearson)*

Menurut Sugiyono (2012:149), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis

regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Peningkatan dan penurunan harga saham (Y) dipengaruhi oleh *Return on Equity* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dapat digunakan dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat KD yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :
Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X.
r^2 = Kuadrat koefisien korelasi
100% = Pengkalian yang menyatakan dalam persentase.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.6.4.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Sugiyono (2012:169) uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen".

3.6.4.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   (a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel X .

   (b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya variabel Y tidak dipengaruhi oleh variabel X .

   (c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

   (d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21

3.6.4.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Harga Saham dipengaruhi atau tidak dipengaruhi oleh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Tingkat signifikannya yaitu 5% (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf

kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini akan membahas mengenai perkembangan *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011– 2015.

4.1.1.1 Hasil Analisis *Return on Equity* (ROE) (X_1)

Pada tabel 4.2 *output SPSS* di atas, terlihat nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 adalah sebesar 9,2972 dengan nilai simpangan baku sebesar 10,63487. Nilai persentase ROE terendah yaitu -33,66 dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk Lippo Enterprises Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai persentase ROE tertinggi dengan angka PT. Astra International Tbk. sebesar 27,70 pada tahun 2011.

4.1.1.2 Hasil Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2)

Pada tabel 4.4 *output SPSS* di atas, terlihat nilai rata-rata *Debt to Equtiy Ratio* (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 adalah sebesar 1,1790 dengan nilai simpangan baku sebesar 0,73300. Jumlah DER terendah dimiliki oleh PT. Indospring Tbk. sebesar 0,25 pada tahun 2013-2014, sedangkan jumlah DER tertinggi dimiliki oleh PT. Indomobil Sukses International Tbk. yaitu sebesar 2.71 pada tahun 2015.

4.1.1.3 Hasil Analisis Harga Saham (Y)

Pada tabel 4.6 *output SPSS* di atas, terlihat nilai rata-rata Harga saham pada Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015 adalah sebesar 6367,85 dengan nilai simpangan baku sebesar 11729,936. Jumlah harga saham terendah dimiliki oleh PT. Nipress Tbk sebesar 325 pada tahun 2013, sedangkan jumlah harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Astra International Tbk. sebesar Rp 74000 pada tahun 2011.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

4.1.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asusmi klasik supaya model regresi yang akan dibentuk menghasilkan (BLUE) Best Linier Unbiased Estimator. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

1) Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut bernilai 0.798 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal apabila nilai Asymp.Sig bernilai diatas 0.05.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,550 > 0,10 dengan nilai *VIF* sebesar 1,819 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4) Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson. Terlihat bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,016. Nilai ini berada diantara 1 dan 3. Sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi, baik itu autokorelasi positif atau autokorelasi negatif.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis nilai a sebesar 7388,664, β1 sebesar 772,513 dan β2 sebesar 6959,117. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 7388{,}664 + 772{,}513X_1 - 6959{,}117X_2$$

Nilai yang tertera dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

7388,664 artinya — Konstanta sebesar 7388,664; artinya jika *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* nilainya adalah 0, maka harga saham nilainya adalah 7388,664.

772,513 artinya — Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X_1) sebesar 772,513; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Equity* mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 772,513. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Return On Equity* dengan harga saham, semakin tinggi *Return On Equity* maka harga saham akan semakin tinggi.

-6959,117 artinya — Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 6959,117; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 6959,117. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka harga saham akan semakin turun.

4.1.2.3 Analisis Korelasi Parsial

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial, nilai korelasi parsial dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham sebesar 0.520 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.40 - 0.599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham, maka setiap kenaikan *Return On Equity* (ROE) akan meningkatkan harga saham.

Diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham sebesar -0,353 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.20–0,399. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham. Hasil perhitungan yang negatif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang tidak searah antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham, maka setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menurunkan harga saham.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa ROE (X_1) memberikan kontribusi paling dominan terhadap nilai perusahaan (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 27%, sedangkan 12,5% lainnya diberikan oleh DER (X_2).

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

Dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 3,700. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=40-2-1=37, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,026. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar 3,700> nilai t_{tabel} 2,026, maka H_0 ditolak artinya variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -2,297. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=40-2-1=37, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,026. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_2 sebesar -2,297 > nilai t_{tabel} -2,026, maka H_0 ditolak artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Peningkatan dan Penurunan Harga Saham yang dipengaruhi oleh *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (KD) dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai sebesar 27% artinya pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham itu sedang atau cukup kuat dan masih terdapat GAP sebesar 73% yang merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kinerja emiten, hukum permintaan dan penawaran, valuta asing, ROI, ROA, dan lain-lain. Dan hasil koefisiennya dinyatakan dalam tanda positif yang artinya arah hubungan dari *Return on Equity* (ROE) berbanding searah dengan harga saham. Dimana jika *Return on Equity* (ROE) meningkat maka harga saham pun akan meningkat begitu pun sebaliknya.

Kemudian berdasarkan hasil uji t dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai sebesar 3,700. Dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar 3,700 > dari nilai t_{tabel} 2,026, maka H_0 ditolak artinya variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa, Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham (Brigham dan Houston, 2010:133). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Gilang dan Inta Budi, 2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) dengan harga saham.

4.2.2 Peningkatan dan Penurunan Harga Saham yang dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (KD) dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai sebesar 12,5% artinya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham itu rendah atau lemah dan masih terdapat GAP sebesar 87,5% yang merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti DPS, EPS, biaya, PER dan lain-lain. Dan hasil koefisiennya dinyatakan dalam tanda negatif yang artinya arah hubungan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) berbanding terbalik dengan harga saham. Dimana jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan begitup sebaliknya.

Kemudian berdasarkan hasil uji t dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai sebesar 3,700. Dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_2 sebesar -2,297 > dari nilai t_{tabel} -2,026, maka H_0 ditolak artinya variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa, Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham berkurang sehingga harganya pun akan turun (Daniarto Raharjo Dul Muid, 2013:3).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) menyatakan *bahwa Debt to Equity Ratio* dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap *stakeholders equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat.

BAB IV Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, dimana setiap kenaikan *Return on Equity* maka kan meningkatkan harga saham begitu pun sebaliknya.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, di mana setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka harga saham akan mengalami penurunan begitu pun sebaliknya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Perusahaan

Bagi perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara mengevaluasi pencapaian harga saham dan dalam menghasilkan laba dengan cara menekan biaya-biaya dan meningkatkan total penjualan, agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar setiap tahunnya, sehingga *Return on Equity* perusahaan akan meningkat. Dengan demikian meningkatnya *Return on Equity* pada perusahaan akan menaruh kepercayaan investor akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi. Selain itu perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen pun perlu mengurangi kecenderungan dalam ketergantungan pada pihak luar dengan cara menghindari kemungkinan bertambahnya komposisi hutang perusahaan, lalu mengoptimalkan tingkat penjualan sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi agar dapat memenuhi beban-beban akibat kewajiban yang dimiliki perusahaan tersebut, dan meningkatkan jumlah modal, sehingga dapat menghasilkan *Debt to Equity Ratio* yang rendah. Dengan meminimalisir hutang perusahaan maka laba bersih yang dihasilkan pun akan dapat meningkat sehingga investor dapat merasa aman dan akan terus berinvestasi di perusahaan dengan anggapan perusahaan berada dalam posisi yang aman dan dapat bersaing di pasar modal dengan tingkat *Debt to Equity Ratio yang* rendah.

2. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi harga saham, walaupun dalam penelitian ini *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham serta

sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal, analisis investasi dan portofolio.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori pasar modal dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Arifin. 2007. *Membaca Saham.* Yogyakarta. Salemba Empat

Bambang Wahyudiono. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).

Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.*Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia.* Edisi Ketiga. Jakarta. Salemba Empat.

Duwi Priyanto. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20.* Edisi Kesatu. Yogyakarta: ANDI.

Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta. Erlangga.

Jogianto Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE.

Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jumayanti Indah Lestari. (2004). *Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail Periode 2001 sampai 2003*. *Jurnal Ekonomi & Bisnis.* No. 2 Jilid 9, hal 2. Jakarta.

Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.

Sri Hermuningsih.2012.*Pengantar Pasar Modal Indonesia*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sumadi Suryabrata. 2011. *Metode Penelitian,* Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sri Ratna Hadi. 2013. *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal.* Jakarta : Laskar Aksara.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.

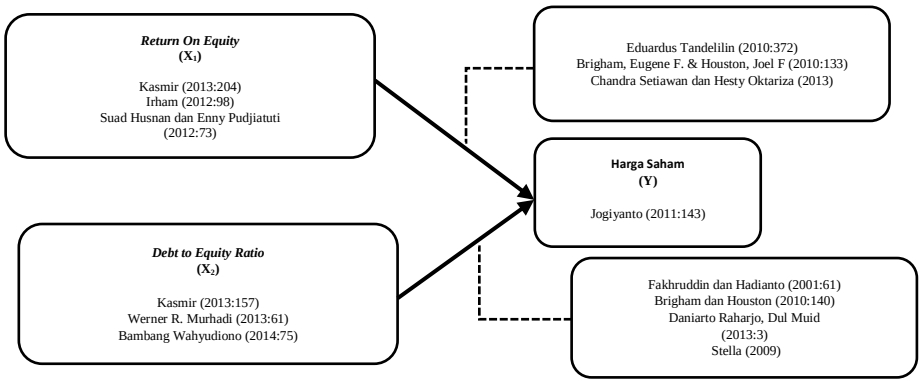
Stella. 2009. *Pengaruh Price to Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Price to Book Value Terhadap Harga Pasar Saham.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi.

Warner R Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta. Salemba Empat

www.idx.co.id

www.sahamok.com

LAMPIRAN



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Return On Equity **(ROE)** **(X_1)**	*Return On equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri secara keseluruhan menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik **Kasmir (2012 : 204)**	$ROE = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{\text{Modal Sendiri}} x100\%$ **Kasmir (2012 : 204)**	**Rasio**

***Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2)**	*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri (*equity*). Total utang merupakan penjumlahan dari total kewajiban lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term debt*). **Bambang Wahyudiono (2014 : 75)**	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$ **Bambang Wahyudiono (2014 : 75)**	**Rasio**
Harga Saham	"Harga saham yang merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal **Jogiyanto (2011:143)**	Harga saham pada saat *closing price* yaitu harga pasar, pengumuman laporan keuangan. **Jogiyanto (2011:144)**	**Rasio**

Tabel 3.2
Data populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07-Jul-2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05-Sept-1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Des-1980
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-1990
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-Sept-1993
8	INDS	Indosrping Tbk	10-Agu-1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05-Feb-1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09-Jun-2005
11	NIPS	Nipress Tbk	24-Jul-1991
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	12-Jul-1990
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Sep-1996

Sumber : www.sahamok.com (data diolah tahun 2017)

Tabel 3.4
Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang termasuk kriteria

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-1990
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-1998
3.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Des-1980

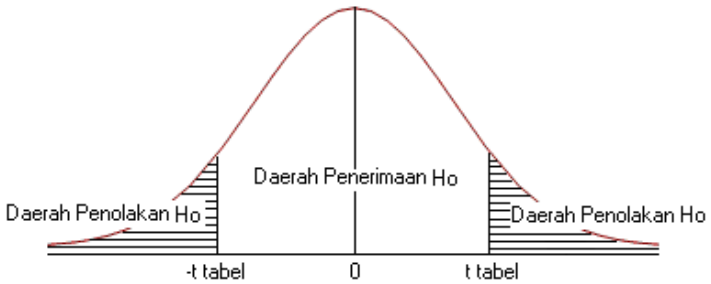
4.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-1990
5.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-Sept-1993
6.	INDS	Indosrping Tbk	10-Agu-1990
7.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05-Feb-1990
8.	NIPS	Nipress Tbk	24-Jul-1991

Sumber : www.sahamok.com (data diolah tahun 2017)

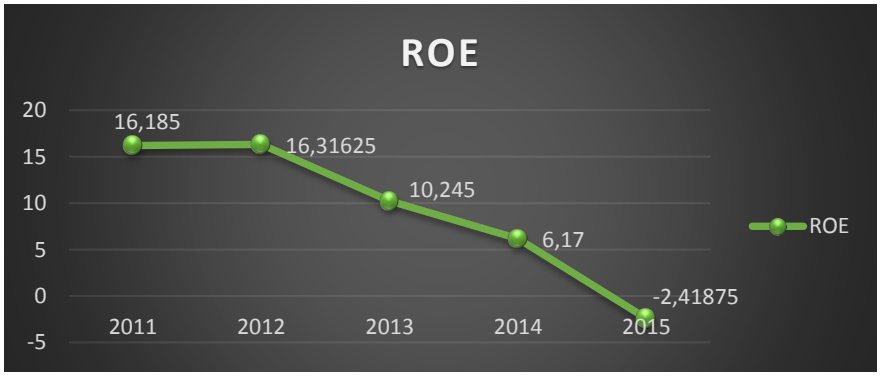
Tabel 3.7
Pedoman untuk memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:215)

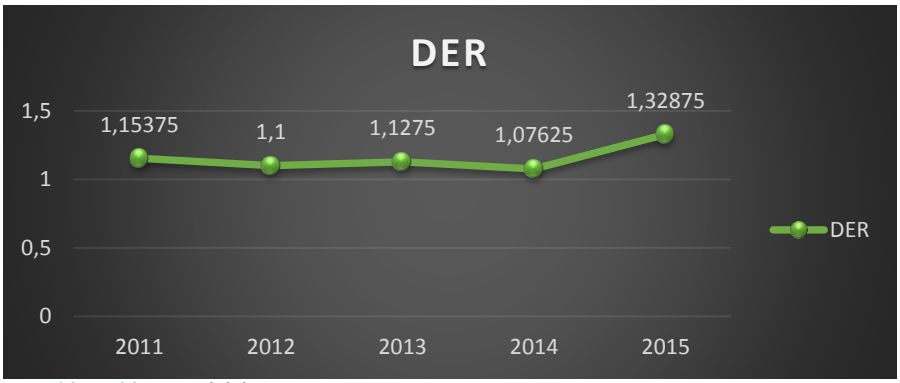


Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0



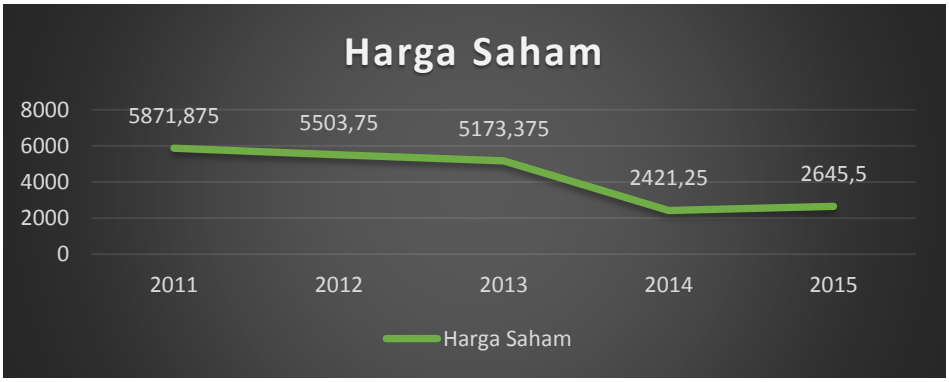
Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2017

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-Rata *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015



Sumber: wwwidx.co.id Data Diolah 2017

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015



Sumber: wwwidx.co.id Data Diolah 2017

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Rata-Rata Harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015

Tabel 4.10
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7388.664	3140.790		2.352	.024
	ROE	772.513	208.789	.701	3.700	.001
	DER	-6959.117	3029.854	-.435	-2.297	.027

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi *Return On Equity* (ROE) dengan Harga saham

Correlations

Control Variables			ROE	HARGA_SAHAM
DER	ROE	Correlation	1.000	.520
		Significance (2-tailed)	.	.001
		Df	0	37
	HARGA_SAHAM	Correlation	.520	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		Df	37	0

Tabel 4.13
Koefisien Korelasi *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga saham

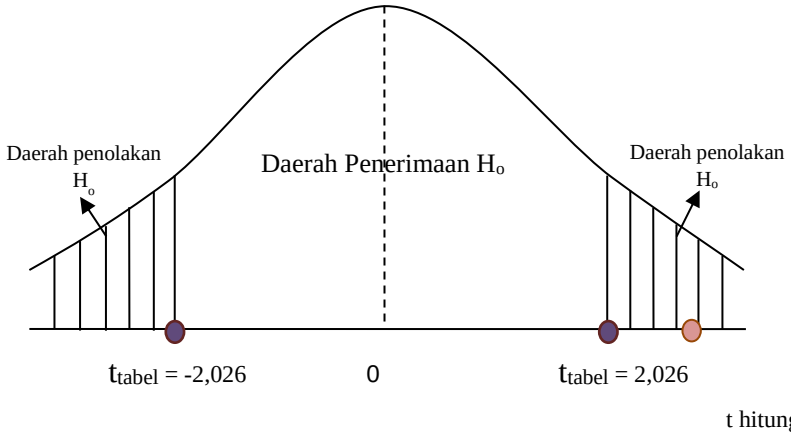
Correlations

Control Variables			DER	HARGA_SAHAM
ROE	DER	Correlation	1.000	-.353
		Significance (2-tailed)	.	.027
		Df	0	37
	HARGA_SAHAM	Correlation	-.353	1.000
		Significance (2-tailed)	.027	.
		Df	37	0

Tabel 4.15
Koefisien Uji Hipotesis *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7388.664	3140.790		2.352	.024
	ROE	772.513	208.789	.701	3.700	.001
	DER	-6959.117	3029.854	-.435	-2.297	.027

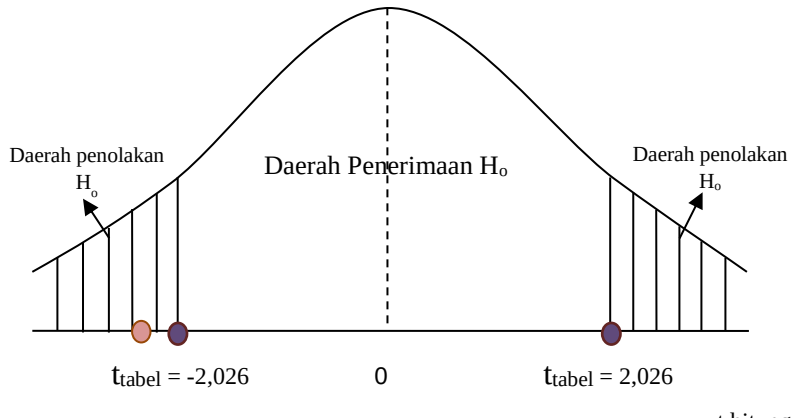


Gambar 4.6
Grafik Uji Hipotesis *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Tabel 4.16
Koefisien Uji Hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7388.664	3140.790		2.352	.024
	ROE	772.513	208.789	.701	3.700	.001
	DER	-6959.117	3029.854	-.435	-2.297	.027



Gambar 4.7
Grafik Uji Hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham